

# AVERROEISME: AJARAN IBNU RUSYD YANG DIPAHAMI DUNIA BARAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP RENAISSANCE

Ade Kosasih<sup>a</sup> Rezza Fauzi Muhammad Fahmi<sup>b</sup>

[a.kosasih@unpad.ac.id](mailto:a.kosasih@unpad.ac.id), [rezza Fauzi@stiabiru.ac.id](mailto:rezza Fauzi@stiabiru.ac.id)

<sup>a</sup> Universitas Padjadjaran, Indonesia

<sup>b</sup> STIABI Riyadul 'Ulum, Indonesia

## ARTICLE INFO

Received: 12<sup>th</sup> February 2024

Revised: 08<sup>th</sup> June 2024

Accepted: 16<sup>th</sup> June 2024

Published: 20<sup>th</sup> June 2024

## Permalink/DOI

<https://doi.org/10.51190/jazirah.v5i01.142>

Copyright © 2024, *Jazirah: Jurnal Peradaban & Kebudayaan*.



This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

Print ISSN: 2716-4454,  
Online ISSN: 2774-3144

## ABSTRACT

*The discourse on the role and contribution of Muslim scholars to the progress of humanity and modern life needs excellent attention. Their traces cannot be erased from the existing facts or the collective memory of humanity. Ibn Rushd is one of the Muslim scholars who has made his mark on the Western World. Ibn Rushd is known in the Western world as Averroes. It is an indisputable fact that the traces of Ibn Rushd's scholarship are evident in the Western world. This research explores the teachings and thoughts of Ibn Rushd, who was influential in the Western World. The method used in this study is a literature research method that analyzes written sources about Averroism and Ibn Rushd's thoughts. The result of Ibn Rushd's thought has a robust network. The thought of Ibn Rushd inspired the various rationality movements in the West. Therefore, the expression of Ibn Rushd's thought needs to be revealed, both its origin and its substance. The revelation of the origins and substance of this thought will prove the extent to which Muslim scholars contributed to modern civilization. Ibn Rushd's thought related to the relationship between philosophy and religion, namely that philosophy and religion are interrelated. Philosophy reveals the nature of truth based on ratios, while Islam expresses a truth based on revelation from God. Islamic philosophy and religion should not contradict each other so that the two cannot be separated and should even strengthen each other. Ibn Rushd's thought is understood and implemented by the West very differently; that is, only philosophical thought is considered correct.*

## KEYWORDS

*Ibn Rushd, Averroes, Islamic philosophy.*

## ABSTRAK

*Diskursus peran dan kontribusi cendekiawan muslim terhadap kemajuan umat manusia dan kehidupan modern perlu mendapatkan perhatian yang besar. Jejak mereka tidak dapat dihilangkan baik dari fakta yang ada maupun ingatan kolektif umat manusia. Ibnu Rusyd merupakan salah seorang cendekiawan muslim yang sudah meletakkan jejaknya di Dunia Barat. Ibnu Rusyd dikenal di Dunia Barat dengan nama Averroes. Hal itu merupakan fakta yang tidak terbantahkan bahwa jejak keilmuan Ibnu Rusyd sangat jelas pengaruhnya di Dunia Barat. Penelitian ini mengeksplorasi ajaran dan pemikiran Ibnu Rusyd yang berpengaruh di Dunia Barat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan menganalisis sumber tertulis tentang Averroisme dan pemikiran Ibnu Rusyd. Hasil pemikiran Ibnu Rusyd memiliki jaringan yang sangat kuat hingga masa sekarang. Berbagai Gerakan rasionalitas yang terjadi di Barat diilhami oleh pemikiran Ibnu Rusyd. Oleh sebab itu, pengungkapan pemikiran Ibnu Rusyd merupakan suatu hal yang sangat perlu diungkapkan, baik asal-muasalnya maupun substansinya. Pengungkapan asal-muasal serta substansi pemikiran itu akan dapat membuktikan sejauhmana para cendekiawan muslim berkontribusi pada peradaban modern. Pemikiran Ibnu Rusyd terkait hubungan antara filsafat dan agama, yaitu bahwa antara filsafat dan agama merupakan hal yang saling berkaitan. Filsafat mengungkapkan hakikat kebenaran atas dasar rasio; sedangkan agama Islam mengungkapkan suatu kebenaran berlandaskan wahyu dari Tuhan. Seyogyanya filsafat dan Agama Islam tidak bertentangan, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan bahkan harusnya saling menguatkan. Pemikiran Ibnu Rusyd ini dipahami dan diimplementasikan oleh Barat sangat berbeda, yaitu hanya pemikiran filsafat saja yang dianggap benar.*

## KATA KUNCI

*Ibnu Rusyd, Averroes, Filsafat Islam*

## PENDAHULUAN

Islam lahir di masa kegelapan ditandai dengan kehidupan jahiliah, yaitu kehidupan jauh dari nilai-nilai ilmu pengetahuan. Bahkan, saat itu, berkembang juga agama yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Hal itu sangat membahayakan nilai-nilai kemanusiaan yang terbukti dengan maraknya perbudakan, perlakuan sewenang-wenang dari pihak yang kuat kepada yang lemah, kepercayaan yang menyesatkan, dan kehidupan yang jauh dari kebenaran. Di saat itulah, Islam membawa harapan serta perubahan yang baik<sup>1</sup> dan sangat jelas bagi para pemeluknya dengan pasti. Berawal dari pembinaan kehidupan individu hingga kehidupan kemanusiaan secara umum, Islam memberikan panduannya yang jelas dan pasti terhadap perilaku para penganutnya<sup>2</sup>. Wahyu, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ditelaah dan dikaji, melahirkan berbagai ilmu pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan umat manusia, sehingga lahir peradaban yang tinggi<sup>3</sup>. Semenjak Nabi Muhammad, kehidupan manusia mulai tertata dengan sangat baik dan tidak bertentangan dengan kebenaran yang terdapat dalam ilmu pengetahuan. Tujuh abad, sejak abad ke-7 hingga akhir abad ke-13 merupakan abad-abad kejayaan Islam yang terbukti dengan perkembangan ilmu pengetahuan<sup>4</sup>. Eksistensi para cendekiawan Islam ini bisa dikatakan sebagai orang-orang yang telah meneruskan tradisi keilmuan para pemikir Yunani.

Peradaban modern selalu disematkan kepada peradaban Barat. Perkembangan Peradaban Barat ini mengilhami munculnya modernisasi di seluruh kawasan di muka Bumi ini. Tentunya, peradaban modern di Barat tidak muncul dan berkembang dengan sendirinya. Para cendekiawan muslim telah ikut serta dalam memberikan kontribusi pada kemajuan Barat yang dibanggakan dewasa ini. Masuknya pengaruh para cendekiawan muslim ke dunia Barat melalui perkembangan peradaban Islam di Andalusia atau Spanyol. Fenomena itu tidak dapat dipungkiri karena peradaban Islam Spanyol itu telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan peradaban di Dunia Barat<sup>5</sup>. Oleh sebab itu, keberadaan dan peran para cendekiawan Muslim di Spanyol di abad pertengahan tidak boleh dianggap sepele dalam perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan modern. Jejak pemikiran dan ilmu pengetahuan yang dikuasai mereka sangat jelas dan tidak bisa ditutup-tupi hingga sekarang pun. Kebenaran fakta historis ini tidak akan

---

<sup>1</sup> Syafichrul Umam, Fat Han F, Nada Maula I.W, Lilik Dzuriyyah, dan Istantina Nia AR, "Budaya Arab Pra Dan Pasca Islam", *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2023, hlm. 109-119 [Diakses tanggal 1 Mei 2024]

<sup>2</sup> Nor Nazimi Mohd. Mustaffa, 2020, "Perubahan Tingkah Laku Masyarakat Arab Jahiliyyah Kepada Tingkah Laku Beragama". *Jurnal Pengajian Islam*, Volume 13, Nomor 1, Juli 2020, hlm.16-25 [Diakses tanggal 30 April 2024].

<sup>3</sup> Ade Kosasih, 2011, *Pertumbuhan dan Perkembangan Awal Ilmu Bahasa dan Sastra Arab*, Bandung: Sastra Unpad Press, hlm.1.

<sup>4</sup> Herman Soewardi, 2004, *Roda Berputar Dunia Bergulir Kognisi Baru Tentang Timbul Tenggelamnya Sivilisasi*, Bandung: Bakti Mandiri, hlm. 65.

<sup>5</sup> M.Basri, A. Ditya dan Sirait, A. S., 2023, *Kemajuan Peradaban Islam Di Spanyol MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 3(3), hlm. 501-511.

terbantahkan karena jejak-jejaknya semakin jelas. Pengungkapan fakta ini sangat penting untuk mengungkap *ginekologi* atau *sanad* keilmuan serta di mana terjadi penyimpangannya.

Salah seorang cendekiawan muslim yang terkenal di Dunia Barat adalah Ibn Rusyd. Keberadaan Ibn Rusyd tidak hanya berpengaruh terhadap intelektualitas di Dunia Islam, tetapi juga di Eropa. Ibn Rusyd merupakan cendekiawan muslim menginspirasi perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat dengan usahanya dalam menyelaraskan kebenaran wahyu dan kebenaran filsafat<sup>6</sup>. Pembahasan dan penelitian yang telah banyak dilakukan menyamakan pemikiran Ibn Rusyd sebagai cendekiawan muslim dengan Averroisme yang berkembang di Dunia Barat. Padahal Averroisme tidak ekuivalen dengan pemikiran Ibn Rusyd walaupun munculnya Averroisme di Barat diinspirasi oleh pemikiran Ibn Rusyd tentang rasionalitas yang tidak bertentangan dengan Islam.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan terbatas, yaitu melakukan pemahaman terhadap karya-karya pustaka yang membahas tentang Ibnu Rusyd dari aspek pemikiran tentang kebenaran yang bersumber dari akal dan kebenaran wahyu. Wacana-wacana yang tersebar dikaji dan diinterpretasi untuk mengungkapkan pengaruhnya terhadap kehidupan sekuler yang menyeruak di kalangan umat manusia. Kehidupan empirik yang terjadi dikaitkan dengan pemikiran Ibnu Rusyd yang disalahpahami oleh Dunia Barat. Adapun wacana utama yang menjadi pusat kajian adalah karya Ibn Rusyd yang berjudul *Kitâb Fashl al-Maqâl wa taqrîru mâ baina al-syarî'ati wa al-hikmati min al-`ittishâli*. Wacana yang terdapat dalam kitab tersebut dianalisis untuk menghasilkan ajaran sebagai hasil pemikiran Ibn Rusyd yang pokok. Wacana-wacana pokok itu dibuktikan dengan realitas yang ada di dunia Barat sebagai penangkapan para cendekiawan Barat terhadap pemikiran Ibn Rusyd. Hal itu diungkapkan untuk mengetahui apakah Averroisme itu pemikiran Ibn Rusyd yang sebenarnya atau yang disalahpahami, sehingga akan terlihat jelas penyimpangannya.

Data penelitian, tentunya, berupa dokumen ilmiah dalam berbagai bentuk narasinya. Data berupa dokumen itu dianalisis secara kritis untuk dapat ditemukan akar masalah yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini merupakan studi tekstologi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Biografi Ibn Rusyd dan Kecendekiawannya

Di dunia Islam, Andalusia, Ibn Rusyd dikenal sebagai seorang filosof terbesar dan ahli hukum yang membela para filosof dari serangan cendekiawan yang

---

<sup>6</sup> Muhammad Ikhsan Attaftazani dan Andika Setiawan, "Metode Penalaran Saintifik Dalam Epistemologi Islam Ibn Rusyd" (Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 3, 2021), hlm. 59-63.

membenci filsafat<sup>7</sup>. Karya terkenalnya adalah *tahâfut al-tahâfut*, sebagai reaksi terhadap *tahâfu al-falâsifah* karya Al-Gazali<sup>8</sup> dan sekaligus sebagai kritiknya<sup>9</sup>. Perbedaan pandangan Ibn Rusyd dengan Al-Gazali di dalam tiga hal, yaitu Di Eropa, Ibn Rusyd lebih dikenal daripada di Timur karena karya-karyanya berpengaruh terhadap para pemikir Eropa lewat karya-karyanya yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan Ibrani. Pemikiran-pemikiran ibn Rusyd inilah yang kemudian berkembang di Eropa dalam bentuk aliran *Averroisme* yang sangat besar pengaruhnya bagi *Renaissance* sebagai gerakan pembaharuan yang mengangkat Eropa dari alam kegelapan. Adapun teksnya yang asli dalam bahasa Arab dibakar atau dilarang diterbitkan lantaran mengandung semangat anti filsafat dan filosof.

*Averroisme* merupakan sebuah kata dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata *averroes* dan kata *isme*. Kata “averroes” merupakan pelafalan orang Barat terhadap kata “Ibnu Rusyd” dari Bahasa Arab. Jika diurut kata “Averroes” berasal dari “Averros”, sebelumnya “Averrochd”, “Aven Rochd”, “Aben Rochd”, “Ibn Rochd”, “Ibn Rusyd” yang awal dari kata “ابن رشد”<sup>10</sup>. Kata “isme” berarti `aliran` atau `ajaran`. Jadi yang dimaksudkan dengan *Averroisme* adalah ajaran Ibn Rusyd (1126-1198) yang dikenal, dipelajari, dikembangkan, dan dipopulerkan di dunia Barat. Hal itu menunjukkan bahwa Ibn Rusyd adalah salah seorang filosof muslim yang sangat besar pengaruhnya terhadap pemikiran Islam dan dunia Barat.

Nama lengkap Ibnu Rusyd adalah *Abu al-Walid Muhammad ibn Ahmad ibn Muhammad ibn Ahmad ibn Ahmad ibn Rusyd*, lahir di Cordova pada tahun 1126 M di kalangan keluarga ahli hukum<sup>11</sup>. Nenek dan orang tuanya mempunyai kedudukan hakim agung. Di masa mudanya ibn Rusyd belajar teologi Islam, hukum Islam, Ilmu kedokteran, matematika, astronomi, sastra, dan falsafah. Pada tahun 1169 M. ia diangkat menjadi hakim di Seville dan pada tahun 1182 hakim di Cordova. Di antara para filosof Islam yang terkenal, Ibn Rusyd adalah cendekiawan muslim yang banyak berpengaruh di Eropa dalam bidang falsafah, sehingga di sana muncul dan berkembang suatu aliran yang disebut *Averroisme*. Aliran ini, di dunia Barat, mencerminkan suatu aliran yang tidak mutlak berasal dari falsafat Ibn Rusyd, tetapi sudah masuk ke dalamnya interpretasi para penulis Barat. *Averroisme* sudah merupakan aliran filsafat yang mengungkapkan pandangan bahwa filsafatlah yang mengandung kebenaran, sedang agama dan wahyu membawa hal-hal yang tidak benar. Hal itu menyebabkan Ibn Rusyd dianggap sebagai orang yang ateis karena

<sup>7</sup> Harun Nasution, 1986, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya (Jilid II)*, Jakarta: UI Press, hlm.57.

<sup>8</sup> Ahmad Hanafi, 1990, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, hlm.166 dan Rossi Delta Fitriana, 2018, “Ibnu Rusyd (Averroisme) Dan Pengaruhnya Di Barat,” *El-Afkar*, Volume 7, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 15-30 [Diakses tanggal 2 Mei 2024] Rossi Delta Fitriana, *El-Afkar* Vol. 7 Nomor 1, Januari-Juni 2018

<sup>9</sup> Rahma Indina Harbani, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5822735/nama-ilmuwan-muslim-ibnu-rusyd-di-dunia-barat-dipanggil-averroes-kok-bisa> [ Diakses tanggal 2 Mei 2024]

<sup>10</sup> Aminullah Elhady, 2018, *Averroisme: Dimensi-Dimensi Pemikiran Ibn Rusyd*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, hlm.1-2.

<sup>11</sup> Aminullah Elhady, 2018, *Averroisme: Dimensi-Dimensi Pemikiran Ibn Rusyd*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, hlm.1.

pandangan filsafatnya bertentangan dengan ajaran agama (Nasution, 1985). Ajaran Ibnu Rusyd yang sangat penting adalah: (1) kaitan antara filsafat (akal) dan syariat (wahyu) dan (2) penafsiran Al-Quran dengan metode *takwil*<sup>12</sup>. Dalam pandangan Ibn Rusyd, akal, rasio, dan filsafat di satu sisi tidak akan bertentangan dengan wahyu, syariat, dan ajaran agama di sisi lain<sup>13</sup>. Hal itu terjadi karena kebenaran tidak akan pernah bertentangan dengan kebenaran, tetapi sesuai dan saling memperkuat walaupun penyebaran kepalsuan lebih cepat dari penyebaran kebenaran<sup>14</sup>. Dengan demikian mempelajari filsafat dan ilmu logika merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat manusia sama halnya dengan mempelajari agama dan syariat. Hal itu sesuai dengan jati diri manusia sebagai makhluk berakal yang selalu berpikir dan bertindak sesuai dengan logika yang benar<sup>15</sup>. Fungsi filsafat adalah membuat spekulasi<sup>16</sup> atas gambaran segala yang ada dan terus memikirkan selamanya agar sampai kepada pengetahuan akan Sang Maha Pencipta<sup>17</sup>. Agama mengajarkan juga tentang kemahakuasaan dan kehendak mutlak Sang Maha Pencipta.

Takwil adalah cara memaknai dan menginterpretasi teks Al-Quran dengan makna esoterisnya dengan maksud agar terjadi keselarasan antara akal dan wahyu<sup>18</sup>. Teks dapat dimaknai dengan meninggalkan makna denotatif dan mengambil makna konotatifnya. Makna dapat diperoleh dengan mengartikan teks dengan konteks yang menyerupainya atau sebab serta akibatnya. Selain itu makna teks dapat juga diambil dari berbagai kemungkinan lainnya berlandaskan logika dan kaidah kebahasaan yang relevan. Pemaknaan seperti itu dilakukan dengan asumsi bahwa wahyu (Al-Quran) diturunkan untuk semua manusia yang sangat heterogen bahasa, bangsa, suku bangsa, budaya, adat-istiadatnya, serta kemampuan intelektualitasnya. Takwil ini merupakan upaya menyelaraskan antara akal dan wahyu yang keduanya memiliki kebenaran yang tidak mungkin bertentangan. Jadi Takwil adalah jalan keluar dari kebuntuan pemaknaan terhadap teks wahyu agar tidak terjadi pertentangan.

---

<sup>12</sup> Ibn Rusyd, 1986, *Kitâb Fashl al-Maqâl wa taqrîru mâ baina al-syarî'ati wa al-hikmati min al-ittishâli*. Bairut: Dâr al-Masyriq.

<sup>13</sup> Sahilah Masarur Fatimah, "Hubungan Filsafat dan Agama Dalam Perspektif Ibnu Rusyd", *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Volume 7, Nomor 1, Februari 2020, hlm.65-74 [Diakses tanggal 2 Mei 2024]

<sup>14</sup> Nadia M. Brashier dan Elizabeth J.Marsh, "Judging Truth", *Annual Review of Psychology*, Volume 71, Januari 2020, hlm. 499-515 [Diakses tanggal 3 Mei 2024]

<sup>15</sup> Kadir Sobur, "Logika dan Penalaran dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan", *TAJDIR*, Volume XIV, Nomor 2, Desember 2015, hlm. 387-414 [Diakses tanggal 21 Februari 2024]

<sup>16</sup> Arran Gare, "Speculation", *Glăveanu, V.P. (eds) The Palgrave Encyclopedia of the Possible*, 2022, [https://doi.org/10.1007/978-3-030-90913-0\\_160](https://doi.org/10.1007/978-3-030-90913-0_160) [Diakses tanggal 3 Mei 2024]

<sup>17</sup> Moh. Jufriyadi Sholeh, "Counter Ibnu Rusyd Terhadap Kritik Imam Ghazali Tentang Filsafat", *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2022, hlm.26-44. [Diakses tanggal 3 Mei 2024]

<sup>18</sup> Dhaoul Ngazizah dan Kholid Mawardi, "Integrasi Filsafat Dan Agama Dalam Perspektif Ibnu Rusyd", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Volume 8, Nomor 1, Januari 2022, hlm. 588-595 [Diakses tanggal 2 Mei 2024]

Dalam ajaran Averroisme, terkandung pokok-pokok pikiran yang mendasar tentang kemampuan akal manusia, menyingkap semua rahasia dari semua yang ada dan mengantarkannya untuk sampai mengetahui Sang Maha Pencipta. Sebagai seorang filosof, Ibn Rusyd dapat menyatukan agama, Ilmu pengetahuan dan filsafat. Semangat itulah yang membangkitkan semangat berilmu pengetahuan di Eropa. Masuk dan berkembangnya Averroisme sangat menggemparkan masyarakat Eropa pada abad ke-13, sehingga masyarakat terbagi menjadi dua kelompok yang saling berseteru pandangan. *Pertama*; kelompok penentang pemikiran Ibn Rusyd yang sebahagian besar terdiri atas golongan gereja. *Kedua*; golongan yang menyokong pemikiran- pemikiran Ibn Rusyd, yang oleh golongan gereja dinamakan *Ilhadiyah* atau ateis. Keadaan seperti ini menyebabkan keluarnya larangan membaca dan mempelajari buku-buku karya Aristoteles serta buku-buku ringkasan dan komentar karya Ibn Rusyd<sup>19</sup>. Averroisme membuat Eropa terbagi kepada tiga kelompok. *Pertama*; kelompok yang sangat menolak, mereka terdiri dari tokoh-tokoh Yahudi yang beraliran tradisional, tokoh-tokoh gereja dan Para ulama Islam yang beraliran *Jabariyah*, *Kedua*; kelompok pendukung, yaitu yang berpendapat bahwa manusia mempunyai kebebasan untuk menggunakan akalanya, tokohnya adalah Siger Van Brabant. *Ketiga*; kelompok moderat yang dipelopori oleh Thomas Aquinas yang mengakui adanya pengetahuan alam yang bersifat indrawi. Pengetahuan ini dapat diketahui dengan dat-alat indra, termasuk akal. Di samping itu, sebagai seorang Kristen, Thomas meyakini adanya pengetahuan tentang eksistensi sesuatu, pengetahuan yang hanya dapat diketahui oleh Dia Yang Maha Kuasa (wahyu)<sup>20</sup>.

## B. Gerakan Averroisme di Dunia Barat

Gerakan Averroisme di Barat mengalami perlawanan dari pihak otoritas agama yang banyak dianut di Eropa. Hal itu terbukti dengan adanya kejadian pada tahun 1270 dan 1277, yaitu ajaran Averroisme yang dikemukakan oleh Siger Van Brabant dikutuk oleh uskup di Paris. Siger meninggalkan universitas dan di tahan di penjara kepausan sampai ia wafat di tahun 1284 M. Walaupun Siger sudah meninggal dunia, aliran ini terus dikembangkan oleh John of Jandun (1328 M) yang mendewakan akal dan mengesampingkan wahyu<sup>21</sup>. Di samping itu, aliran ini dikembangkan pula oleh Peter Abepard dan Roger Bacon<sup>22</sup>. Resistensi Gerakan Averroisme ini membuktikan bahwa otoritas kebenaran agama yang masih kental di kalangan Bangsa Eropa. Akan tetapi penolakan ini menyebabkan semakin militannya aliran Averroisme di tengah-tengah masyarakat, sehingga terjadinya *Renaissance*.

*Renaissance* ini merujuk pada pembaharuan yang muncul dan berkembang, terutama lapangan kebudayaan, yang tidak mau lagi di mengikatkan diri pada

---

<sup>19</sup> Mahmud Qosim, (1967), *Falsafat Ibn Rusdy wa atsaruha fi al-Tafkiri al-Gharbi*, Sudan: Iami'ah Umm Durman Islamiyah, hlm.13.

<sup>20</sup> Ibid., hlm.11

<sup>21</sup> Hanna al-Fakhuri, (1958), *Tarikh al-Falsafah al-Arabiyah*, Jilid II, Bairut: Maktabah al-Basilah, hlm.385.

<sup>22</sup> Mahmud Qosim, *op.cit.*, hlm.18

kegerejaan dan tradisi serta ingin menyatakan kebebasan dan kemauan untuk maju. Di satu pihak manusia Renaissance memuja masa-masa lampau yang dianggapnya Jaya, di lain pihak ia penuh harapan pada masa depan yang ingin dibangun kembali. Dalam pemikiran, pada umumnya manusia Renaissance melepaskan diri dari kungkungan gereja dan paham skolastik. Akibatnya pengaruh gereja sangat berkurang, pemikiran lebih didasarkan pada kebebasan akal<sup>23</sup>. Pokok pikiran Renaissance diinspirasi oleh adanya pengaruh yang besar dari Averroisme. Hal itu terjadi karena masa empat abad pemikiran-pemikiran Ibn Rusyd mendominasi kehidupan intelektual di Eropa. Tentunya dapat dikatakan bahwa Averroisme merupakan faktor utama yang mendorong gerakan Renaissance yang berimplikasi terhadap kehidupan Eropa yang secara revolusioner meninggalkan keterbelakangan, ketradisional, dan ketertinggalan<sup>24</sup>. Sejarah telah membuktikan bahwa sejak Renaissance ini, Barat sangat maju dan berkembang dengan topangan ilmu pengetahuan dan pada gilirannya tercipta peradaban Barat jauh meninggalkan dunia Islam dan dunia Timur pada umumnya. Ilmu pengetahuan sangat pesat perkembangannya disebabkan oleh, pertama, tulisan karya Ibn Rusyd yang banyak jumlahnya diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan diedarkan serta dilestarikan; dan kedua, menerima filsafat dan metode ilmiah sebagaimana dianut oleh Ibn Rusyd. Tonggak perkembangan peradaban Barat tidak bisa dilepaskan dari perkembangan peradaban dunia Islam yang mendahuluinya.

Averroisme yang berkembang di Barat itu mengajarkan kebenaran ilmu pengetahuan. Sedangkan ajaran atau doktrin agama harus ditinggalkan karena tidak mengandung kebenaran. Pandangan ini merupakan dasar dari berkembangnya sekularisme di Dunia Barat. Maka tidak bisa disangkal bahwa Gerakan sekularisme itu memisahkan antara ilmu pengetahuan di satu sisi, serta agama di sisi lainnya. Gelombang sekularisme menyeruak ke berbagai penjuru dunia, sehingga menjadi *trend* yang jadi idola sebagai masyarakat dunia. Dalam konteks itu, kebenaran ilmu pengetahuan di Barat menyisihkan dan menjauhkan kebenaran yang bersumber dari agama. Padahal sebenarnya, kebenaran agama dan ilmu pengetahuan harus disandingkan bahwa saling menguatkan. Hal itu yang menyebabkan terjadinya dikotomi kebenaran serta jauh dari pemikiran semula Ibnu Rusyd. Ibnu Rusyd mempunyai ajaran yang menyandingkan kebenaran agama Islam dengan filsafat dan ilmu pengetahuan, tetapi disalahpahami sehingga muncul averroisme.

Sangat terlihat jelas bahwa averroisme merupakan pemahaman yang salah dari cendekiawan Barat terhadap pandangan Ibnu Rusyd. Cendekiawan Barat yang mengambil satu sisi kebenaran saja, yaitu kebenaran yang bersumber dari ilmu pengetahuan saja serta meninggalkan kebenaran yang bersumber dari agama. Oleh sebab itu muncul resistensi dari para pemegang otoritas keagamaan yang menolak

---

<sup>23</sup> Deliar Noer, (1982), *Pemikiran Politik di Negeri Barat*. Jakarta: Rajawali, hlm.63.

<sup>24</sup> Mukhtar Kusumaatmaja, (1997), *Tradisi dan Pembaharuan di Negeri Sedang Berkembang*, Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, hlm.112.

averroisme itu. Walaupun demikian adanya, Dunia Barat tidak bisa menghilangkan jejak para cendekiawan muslim yang mempengaruhi dan menginspirasi kemajuan dan keterbukaan akan ilmu pengetahuan

## KESIMPULAN

Pemikiran-pemikiran Ibn Rusyd masuk ke Eropa populer disebut dengan Averroisme. Ajaran Averroisme ini digandrungi para pemuda yang belajar langsung di Universitas Cordova, Seville, Malaga, dan Granada. Demikian juga perkembangan penyebaran pemikiran Averroisme ditopang oleh Gerakan penerjemahan karya-karyanya ke dalam bahasa Latin, yang kemudian dijadikan rujukan utama di universitas-universitas di Eropa. Averroisme adalah bentuk interpretasi dan penafsiran para cendekiawan Barat terhadap pandangan-pandangan Ibn Rusyd. Aliran Averroisme menjelma jadi gerakan yang memisahkan ilmu pengetahuan dari agama. Sebagai gerakan yang dilandasi aliran pemikiran, Averroisme mendapatkan tempat yang subur untuk tumbuh dan berkembangnya dunia Barat hingga dewasa ini. Averroisme pada hakikatnya adalah suatu aliran yang melakukan gerakan pembaharuan yang muncul di Eropa berdasarkan pemikiran Ibn Rusyd yang inti ajarannya adalah berpikir rasional merupakan cara yang sangat tepat untuk memperoleh kemajuan. Hanya saja cendekiawan Barat tidak mengambil ajaran Ibnu Rusyd secara komprehensif. Cendekiawan Barat mengambil berpikir rasionalnya saja, tidak mempertimbangkan peran agama atau wahyu yang juga dapat menghasilkan pemikiran yang benar. Akibat dari pengambilan yang tidak menyeluruh ini, Averroisme menjadi liar dan mengarah kepada pemikiran sekuler dan mengabaikan ajaran agama. Padahal Ibnu Rusyd berhasil mempertemukan antara filsafat dan agama. Jadi Gerakan sekularisme yang berkembang di Barat kemudian menyebar ke berbagai kawasan dunia merupakan akibat dari resepsi Barat terhadap Averroisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Attaftazani, M.I dan A Setiawan (2021). Metode Penalaran Saintifik Dalam Epistemologi Islam Ibn Rusyd. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 3, 59-63. UIN Sunan Kalijaga.
- Basri, M., Ditya, A., & Sirait, A. S. (2023). Kemajuan Peradaban Islam Di Spanyol. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 3(3), 501-511.
- Brashier, Nadia M. dan Elizabeth J.Marsh. (2020). Judging Truth. *Annual Review of Psychology*, 71, 499-515.
- Elhady, Aminullah. (2018). Averroisme: Dimensi-Dimensi Pemikiran Ibn Rusyd. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Fat Han F, Syafichrul Umam, Nada Maula I.W , Lilik Dzuriyyah , Istantina Nia AR (2023). BUDAYA ARAB PRA DAN PASCA ISLAM, *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 2(2), hlm. 109-119



- Fatimah, Sahilah Masarur. (2020). Hubungan Filsafat dan Agama Dalam Perspektif Ibnu Rusyd. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7 (1), 65-74.
- Fitriana, Rossi Delta. (2018). Ibnu Rusyd (Averroisme) Dan Pengaruhnya Di Barat. *El-Afkar*, 7(1), 15-30.
- Gare, A. (2022). Speculation. In: Glăveanu, V.P. (eds) *The Palgrave Encyclopedia of the Possible*. Palgrave Macmillan, Cham. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-90913-0\\_160](https://doi.org/10.1007/978-3-030-90913-0_160)
- Hanafi, Ahmad. (1990). Pengantar Filsafat Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kosasih, Ade. (2011). Pertumbuhan dan Perkembangan Awal Ilmu Bahasa dan Sastra Arab. Bandung: Sastra Unpad Press.
- Mustaffa, Nor Nazimi Mohd. (2020). Perubahan Tingkah Laku Masyarakat Arab Jahiliyyah Kepada Tingkah Laku Beragama. *Jurnal Pengajian Islam*, 13(1), hlm.16-25.
- Nasution, Harun.(1985). Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya. Jakarta: UI Press.
- Ngazizah, Dhaoul dan Kholid Mawardi. (2022), Integrasi Filsafat Dan Agama Dalam Perspektif Ibnu Rusyd. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8 (1),588-595.
- Noer, Deliar. (1982). Pemikiran Politik di Negeri Barat. Jakarta: Rajawali.
- Qasim, Mahmud. (1967). Falsafat Ibn Rusdy wa atsaruha fi al-Tafkiri al-Gharbi. Sudan: Jami'ah Umm Durman.
- Rahma Indina Harbani, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5822735/nama-ilmuwan-muslim-ibnu-rusyd-di-dunia-barat-dipanggil-averroes-kok-bisa> [Diakses tanggal 2 Mei 2024]
- Rusyd, Ibnu. (1986). *Kitâb Fashl al-Maqâl wa taqrîru mâ baina al-syarî'ati wa al-hikmati min al-`ittishâli*. Bairut: Dâr al-Masyriq.
- Sobur, Kadir. (2015), Logika dan Penalaran dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan, *TAJDIR*, 14(2), 387-414.
- Soewardi, Herman. (2004). *Roda Berputar Dunia Bergulir Kognisi Baru Tentang Timbul Tenggelamnya Sivilisasi*. Bandung: Bakti Mandiri.